

**PENERAPAN METODE JARIMATIKA PADA PERKALIAN BILANGAN
BULAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA
(PTK Pembelajaran Matematika Di Kelas III SDN O3 Puntukrejo,
Ngargoyoso, Karangayar)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Oleh :

ANITA PRANOWO PUTRI

A 410 050 154

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang masih disebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam belajar. Sebaliknya, aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas dalam belajar sangat

bergantung pula pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan interaksi antara siswa dengan guru.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran tersebut. Metode dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah baru – baru ini menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber utama pembelajaran.

Siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika akan membuat dirinya lebih kreatif sehingga akan lebih mudah memecahkan masalah matematika. Aktifitas siswa dalam pembelajar sangat banyak meliputi aktifitas jasmani dan rohani. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan mempengaruhi

pemahaman siswa terhadap materi pelajarannya, yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Untuk menmbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa males belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua pelajaran termasuk matematika.

Pembelajaran tersebut diatas juga terjadi di Sekolah Dasar 03 Puntukrejo, Ngargoyoso, Karangayar. Dimana kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Guru mengajar dengan menerangkan, memberi contoh soal dan memberi soal. Ini membuat pelajaran menjenuhkan dan membuat siswa tidak semangat dan keaktifan belajar siswa pun rendah. Pembelajaran seperti itu nampaknya kurang tepat untuk perkembangan mental siswa Sekolah Dasar yang umumnya mereka masih suka bermain.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam kenyataanya dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peran guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. pelajaran matematika dalam melaksanakan pendidikan di berikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT).

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, prestasi belajar matematika yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika antara lain 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum paham, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran yang masih kurang, 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar – benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah – langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendekatan ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika. Salah satunya dengan menggunakan metode jarimatika.

Dengan metode jarimatika yang tepat dapat memberikan visualisasi proses berhitung, menggembirakan anak saat digunakan, tidak memberatkan memori otak dan alatnya gratis, selalu terbawa dan tidak dapat disita. Dengan

begitu diharapkan metode jarimatika dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas masih banyak masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika. Masalah yang timbul antara lain:

1. Masih kuatnya paradigma mengajar bagi guru di lingkungan sekolah sehingga guru masih cenderung berorientasi pada penyelesaian target materi dan nilai bukan berorientasi pada proses sehingga pembelajaran terpusat pada guru.
2. Guru dalam memilih pendekatan pembelajaran belum semuanya sesuai dengan materi yang disampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembatasan masalah dari penelitian ini lebih terarah dan tidak jauh meyim pang, maka masalah yang akan dibahas perlu dibatasi terlebih dahulu sehingga masalah sebenarnya menjadi jelas. Dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagai mana yang telah diuraikan diatas, maka pembatasan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada metode jarimatika.

2. Keaktifan dalam penelitian ini adalah keaktifan yang dilakukan siswa kelas III pada pokok bahasan perkalian pada proses belajar mengajar.
3. Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai yang dicapai siswa pada pelajaran matematika kelas III pada pokok bahasan perkalian pada proses belajar mengajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika melalui metode jarimatika pada siswa kelas III SDN 03 Puntukrejo, Ngargoyoso, Karangayar?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar matematika setelah pembelajaran matematika melalui metode jarimatika pada siswa kelas III SDN 03 Puntukrejo, Ngargoyoso, Karangayar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika melalui metode jarimatika.
2. Meningkatkan prestasi belajar matematika setelah pembelajaran Matematika melalui metode jarimatika.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberi manfaat konseptual. Utamanya kepada pembelajaran di SD, disamping itu juga kepada peningkatan efektivitas proses dan hasil pembelajaran di SD.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajar Matematika terutama pada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran jarimatika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan masukan

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif

b. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa

c. Bagi Sekolah

1) Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.

2) Sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai model pembelajaran jarimatika.